

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai ibukota propinsi di Jawa Tengah, Semarang mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, maka terjadi peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana yang lebih baik semakin besar pula.

Perubahan fungsi tata lahan jalan Kawasan Peterongan mempengaruhi angka kebutuhan sarana dan prasarana pendukung wilayah tersebut. Salah satunya adalah meningkatnya kebutuhan sarana transportasi. Meningkatnya kebutuhan sarana transportasi adalah sebuah konsekuensi atau hal yang harus dihadapi. Karena perubahan tata guna lahan dari pemukiman menjadi pusat perdagangan-jasa dan perkantoran akan menimbulkan bangkitan lalu lintas di ruas jalan di Peterongan. Dan ini berimplikasi terhadap timbulnya permasalahan-permasalahan lalu lintas seperti perparkiran, kemacetan, kelambatan, kecelakaan, dan gangguan lalu lintas lainnya yang pada akhirnya akan menyebabkan kerugian waktu, biaya, dan kegiatan lainnya.

Untuk mengurangi masalah tersebut, peningkatan kinerja ruas jalan dan penataan lalu lintas merupakan salah satu alternatif dari sekian banyak alternatif yang dapat dilakukan. Sehingga diharapkan wilayah Peterongan mampu memberikan pelayanan lalu lintas sesuai fungsi wilayah dan perkembangan yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Kawasan Peterongan merupakan wilayah dimana arah pengembangannya difungsikan sebagai kawasan perdagangan-jasa dan perkantoran. Dalam perkembangannya menyimpan permasalahan lalu lintas yang perlu ditangani.

Di ruas jalan ini terdapat permasalahan perparkiran terutama didaerah pasar raya Sri Ratu dan pasar Peterongan. *On Street parking* yang ada sering menghambat pergerakan kendaraan.

Banyaknya aktifitas kendaraan yang keluar masuk dan membelok dari dan menuju kawasan perkantoran dan pertokoan, sering kali membahayakan dan menyebabkan kendaraan bermotor lainnya berjalan dengan kecepatan rendah.

Permasalahan lain yang ada adalah masalah penumpukan angkutan umum. Sering terlihat angkutan umum, terutama pada jam – jam puncak, berhenti / ngetem menunggu penumpang di sepanjang pasar raya Sri Ratu dan Java Supermall.

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penataan lalu lintas Kawasan Peterongan Semarang, adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kinerja ruas jalan Kawasan Peterongan seperti kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan, dan peluang antri.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik parkir – parkir yang ada (*on street parking* dan *off street parking*) pada jalan Kawasan Peterongan.
3. Untuk mengidentifikasi pengembangan wilayah / lahan pada jalan di Kawasan Peterongan sesuai dengan RDTRK yang ditetapkan.

Sedangkan tujuan dari penataan lalu lintas Kawasan Peterongan Semarang, adalah : meningkatkan pelayanan jalan, kenyamanan, serta keamanan pemakai jalan.

1.4 Pembatasan Masalah

Kondisi jalan Kawasan Peterongan selain sebagai pusat perdagangan-jasa dan perkantoran juga merupakan akses jalan dari Semarang ke arah Yogyakarta / Solo. Sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan lalu lintas dengan tingkat kenyamanan, aksesibilitas, dan mobilitas yang memadai bagi para pengguna jalan. Namun seiring perkembangannya, terdapat

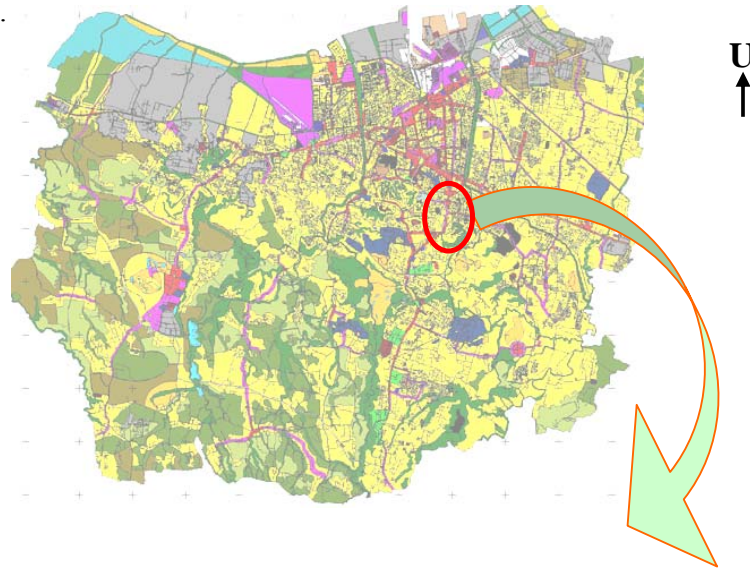
permasalahan – permasalahan yang menurunkan efisiensi dari ruas jalan tersebut, diantaranya :

- ◆ Perparkiran di jalan (*on street parking*) yang sering kali menghambat pergerakan dan mengurangi kapasitas jalan.
- ◆ Adanya simpang tak bersinyal yang menghambat pergerakan.
- ◆ Penumpukan angkutan umum yang menurunkan dan menaikkan penumpang di ujung – ujung jalan Kawasan Peterongan juga menghambat pergerakan arus lalu lintas.
- ◆ Aktifitas keluar masuknya kendaraan dari dan menuju kawasan perdagangan juga sering menghambat pergerakan arus lalu lintas yang menerus.
- ◆ Ketidaksiplinan pemakai kendaraan baik pribadi atau angkutan umum.

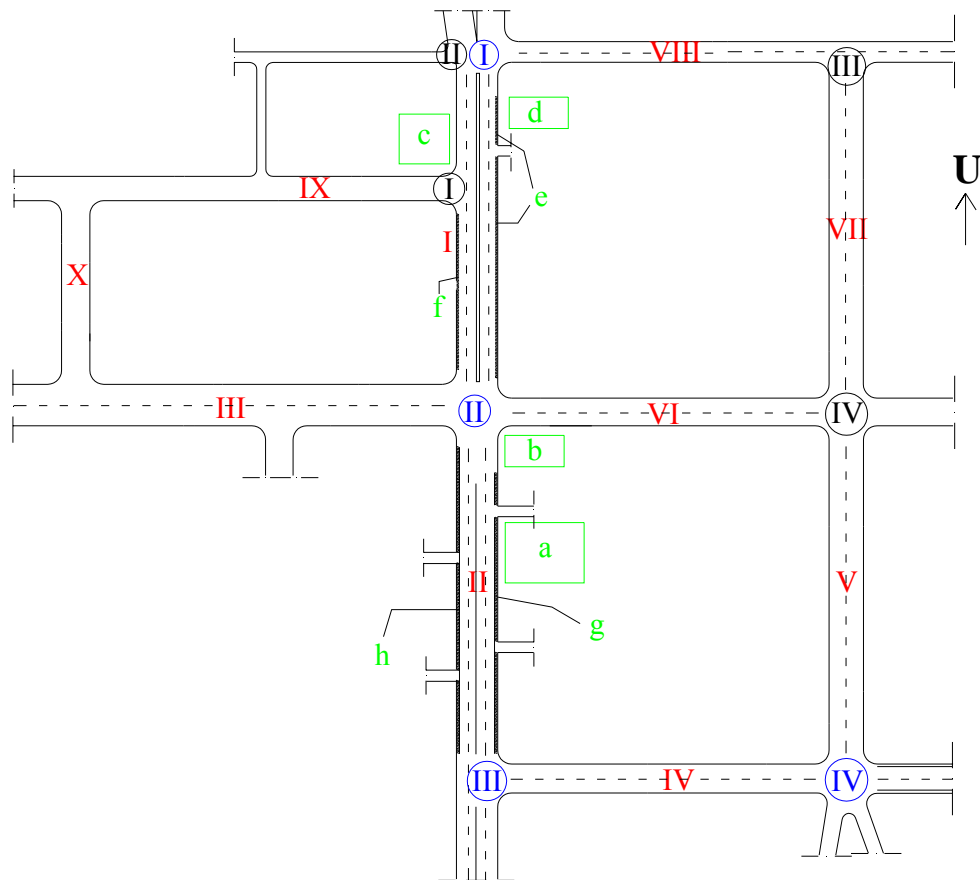
Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas diperlukan adanya penanganan untuk mencapai tingkat pelayanan lalu lintas yang diharapkan.

1.5 Lokasi Studi

Lokasi studi Tugas Akhir ini adalah Kawasan Peterongan dan sekitarnya.



Gambar 1.1 Peta Kota Semarang



Keterangan :

A. Segmen Jalan

- I. Jln. M.T Haryono
- II. Jln. M.T Haryono
- III. Jln. Sriwijaya
- IV. Jln. Tentara Pelajar
- V. Jln. Sompok Baru
- VI. Jln. Lamper Sari
- VII. Jln. Sompok Lama
- VIII. Jln. Sompok
- IX. Jln. Wonodri Baru
- X. Jln. Wonodri Sendang Raya

B. Simpang Bersinyal :

- I. Peterongan
- II. Metro
- III. Pasar Kambing
- IV. Cinde

Simpang Tak Bersinyal :

- I. Jl. MT.Haryono - Jl. Wonodri Baru
- II. Jl. MT.Haryono - Jl. Wonodri Krajan
- III. Jl. Sompok - Jl. Sompok Lama
- IV. Jl. Sompok Baru - Jl. Lampersari

C. Kantong - Kantong Parkir :

Off The Street Parking :

- a. Java Super Mall
- b. Metro Plaza
- c. Ruko Peterongan Plaza
- d. Mall Sri Ratu

On the Street Parking :

- e. Ruas Jalan Sri Ratu- Metro
- f. Ruas Jalan Metro - Sri Ratu
- g. Ruas Jalan Metro - Pasar Kambing
- h. Ruas Jalan Pasar Kambing - Metro

Gambar 1.2 Denah lokasi jalan kawasan Peterongan

Berdasarkan RDTRK sistem jaringan jalan Kawasan Peterongan meliputi berbagai ruas jalan yaitu M.T. Haryono, Sriwijaya , Tentara Pelajar, Wonodri, Sompok dan Lamper Sari.

1.6 Sistematika Penulisan

Pokok – pokok pikiran yang akan dituangkan dalam suatu urutan laporan dan isi tiap bab yang saling berkesinambungan dalam laporan ini, adalah :

Bab I Pendahuluan

Didalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang mendasari permasalahan lalu lintas yang terjadi di ruas jalan Kawasan Peterongan, maksud, tujuan dan sasaran beserta pembatasan masalah.

Bab II Studi Pustaka

Berisi secara umum teori – teori yang digunakan beserta parameter yang digunakan untuk uji hasil analisis.

Bab III Metodologi

Berisi tentang langkah – langkah terprogram dari pemecahan masalah untuk menghasilkan solusi analisis yang maksimal yang digunakan untuk pemecahan.

Bab IV Penyajian dan Pengolahan Data

Dalam bab ini dibahas mengenai survei lapangan, penyajian data yang telah diperoleh baik data primer maupun sekunder serta pengolahan terhadap data – data yang menggunakan metodologi yang akan digunakan.

Bab V Analisis dan Penataan Lalu Lintas Kawasan Peterongan

Berisi analisis bab IV yang dikembangkan secara sistematis mengenai kondisi kinerja yang sebenarnya beserta solusi alternatif pemecahan permasalahan yang ada.

Bab VI Penutup

Dalam bab terakhir ini akan ditarik kesimpulan dan memberikan suatu catatan kecil untuk diperhatikan dan dipertimbangkan.